

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Reklamasi kawasan perairan merupakan upaya pembentukan suatu kawasan daratan baru baik di wilayah pesisir pantai ataupun ditengah lautan. Tujuan utama reklamasi ini adalah untuk menjadikan kawasan berair yang rusak atau belum termanfaatkan menjadi suatu kawasan baru yang lebih baik dan bermanfaat untuk berbagai keperluan ekonomi maupun untuk tujuan strategis lain. Kawasan daratan baru tersebut dapat dimanfaatkan untuk kawasan pemukiman, perindustrian, bisnis dan pertokoan, pelabuhan udara, perkotaan, pertanian, jalur transportasi alternative, reservoir air tawar di pinggir pantai, kawasan pengelolaan limbah dan lingkungan terpadu dan sebagai tanggul perlindungan daratan lama dari ancaman abrasi serta untuk menjadi suatu kawasan wisata terpadu<sup>1</sup>

Setiap kegiatan pembangunan, dimanapun kapanpun pasti menimbulkan dampak. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas yang dapat bersifat alamiah, baik kimia maupun biologi, Dampak tersebut dapat bernilai positif yang berarti memberi manfaat bagi kehidupan manusia dan dapat bernilai negative yaitu timbulnya resiko yang merugikan masyarakat. <sup>2</sup>Dampak positif pembangunan sangatlah banyak, diantaranya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara merata, meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, meningkatkan

---

<sup>1</sup> Arya Wisnu, *Dampak Reklamasi laut*, (Yogyakarta : 2004, UI-Press Jakarta), 98

<sup>2</sup> Dwi Sunarti Prayitno, Wahono, *Manajemen Kandang Ayam Ras Pedaging*, (Jakarta :Trubus Agriwadya, 1997) , 7

kemampuan dan penguasaan teknologi. Dampak negative akibat pembangunan terhadap lingkungan adalah masalah pencemaran lingkungan dan belum terdistribusinya hasil-hasil pembangunan secara merata di masyarakat.<sup>3</sup>

Banyaknya usaha peternakan yang berada di lingkungan masyarakat mengganggu warga, terutama peternakan ayam yang lokasinya dekat dengan pemukiman penduduk. Masyarakat banyak mengeluhkan dampak buruk dari kegiatan usaha peternakan ayam, karena masih banyak peternak yang mengabaikan penanganan limbah dari usahanya. Limbah peternakan ayam berupa fases, sisa pakan, air dari pembersih ternak menimbulkan pencemaran lingkungan masyarakat disekitar lokasi peternakan tersebut.<sup>4</sup>

Ragam upaya mewujudkan pemulihan ekonomi (*economic recovery*) telah dilakukan pemerintah untuk memberdayakan ekonomi, baik pemberdayaan di darat maupun di lautan seperti Reklamasi laut yang sekarang di aplikasikan oleh CV. Affan Makmur di desa Parenduan Sumenep, Untuk mengurangi dampak negative yang didapatkan jika melakukan peternakan ayam di daratan, contohnya : bau kotoran ayam yang mengganggu kenyamanan warga sekitar maka CV Affan Makmur melakukan pemberdayaan melalui reklamasi laut agar meminimalisir akibat kotoran ayam . Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana

---

<sup>3</sup> Wahyuningtyas, E. *Dampak Keberadaan Peternakan Unggas Terhadap Perubahan Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat*, (Blitar : Citra Press, 2008), 89

<sup>4</sup> Setyowati, *Sistem Peternakan Dalam Llingkungan Masyarakat*, (Bandung :Tirta Press 2008), 76

masyarakat berniatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.<sup>5</sup>

Desa Parenduan merupakan desa yang terletak disebelah timur Desa Pragaan Daya yang terletak di wilayah Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi di Parenduan, di Parenduan sendiri terdapat kawasan pesisir laut yang letaknya berdekatan dengan jalan raya. Yang mana di pesisir laut desa Parenduan tersebut membudidayakan ayam ternak bertelur. Seiring dengan perkembangan peradaban dan permintaan kebutuhan telur semakin meningkat, maka salah satu masyarakat tepatnya di Desa Parenduan mempunyai gagasan untuk menciptakan usaha yang sekiranya tidak mengganggu kenyamanan warga sekitarnya dengan mendirikan usaha salah satunya adalah ayam ternak petelur melalui reklamasi laut.

Pengembangan usaha peternakan di wilayah pesisir laut merupakan salah satu bagian dari kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produksi pangan nasional terutama dalam meningkatkan kebutuhan pangan yakni telur, yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Namun demikian, pembukaan lahan peternakan di wilayah pesisir laut harus dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek-aspek perlindungan lingkungan sehingga tidak akan menimbulkan masalah-masalah lingkungan seperti menurunnya produktivitas perikanan, pencemaran perairan, perubahan siklus aliran air dan

---

<sup>5</sup> James A. Christenson & Jerry W. Robinson., *Community Development In Perspective*, (United: Iowa State University Pres, 1989), 215.

meningkatnya laju sedimensitasi. Pemeliharaan ternak di kawasan pesisir bila tidak dikelola dengan baik dan mengikuti pola-pola pemeliharaan yang tetap memperhatikan keberlanjutan ekologi, maka perlahan namun pasti akan mengganggu kelestarian sumberdaya pesisir dan laut, disamping karena pengaruh injakan ternak yang dapat merusak habitat dan biota laut juga kotoran ternak dapat mencemari perairan wilayah pesisir.<sup>6</sup>

Masalah lingkungan adalah berbicara tentang kelangsungan hidup (manusia dan alam). Melestarikan lingkungan sama maknanya dengan menjamin kelangsungan hidup manusia dan segala yang ada di alam dan sekitarnya. Sebaliknya, merusak lingkungan hidup, apapun bentuknya merupakan ancaman serius bagi kelangsungan hidup alam dan segala isinya, tidak terkecuali manusia.<sup>7</sup>

Secara eksplisit, Al-Qur'an menyatakan bahwa segala jenis kerusakan yang terjadi di permukaan bumi ini merupakan akibat dari ulah tangan yang dilakukan oleh manusia dalam berinteraksi terhadap lingkungan hidupnya, *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"* (QS. Ar-Rum [30]: 41).<sup>8</sup> Ayat ini, sejatinya menjadi bahan introspeksi manusia sebagai makhluk yang diberikan oleh Allah mandat mengelola lingkungan

---

<sup>6</sup> Sugeng, Budiharsono, *Analisis dan Formulasi Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*, (Jurnal: Bogor: Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan), 13.

<sup>7</sup> Falaahuddin Mahrus. *Fiqh Lingkungan* (Jakarta: Conservation International Indonesia, 2006), 46.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 58

bagaimana tata kelola lingkungan hidup yang seharusnya dilakukan agar tidak terjadi kerusakan alam semesta ini.<sup>9</sup>

Secara terminologis *fiqh* lingkungan terangkai dari dua kata, yaitu *fiqh* dan lingkungan. Pembahasan mengenai *fiqh* akan diurai secara singkat dalam pengertian penyertaan kata tersebut. Sebagai pemahaman atas *syari'at*, *fiqh* merupakan representasi hukum yang “dikehendaki” oleh Tuhan. Representasi ini tentu saja melalui proses interpretasi dan penalaran terhadap *nash* dengan proses *istinbath*. Dengan adanya *fiqh* maka sesuatu menjadi ada hukumnya. Sesuatu yang diperintahkan atau disunnahkan dan dilarang atau dicegah maka akan berakibat pada konsekuensi sanksi yang dijatuhkan kepada *mukallaf*; yaitu pahala atau dosa. Sementara itu, lingkungan merupakan definisi yang sejatinya tidak tunggal. Term “lingkungan” biasanya dikaitkan dengan berbagai hal yang melingkupi atas sesuatu; suasana hati, budaya, sosial, politik, dan sebagainya. Tetapi dalam paper ini, istilah lingkungan berarti adalah lingkungan hidup sebagai ciptaan Allah swt. yang diharapkan untuk dikelola dengan baik oleh manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*, meskipun dalam aspek-aspek tertentu mencerminkan kesempurnaan ibadah seseorang sebagai seorang *'abid* (hamba).<sup>10</sup>

Istilah yang digunakan oleh al-Qur'an untuk mewakili “lingkungan” sebagai ruang kehidupan adalah *al-bi'ah*. Kata ini merupakan derivasi dari kata *ba'a*, *yabi'u*, *bi'atan*, yang berarti kembali, menempati wilayah, ruang

---

<sup>9</sup> Nadjamuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmoni dan Berperadaban*. (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), 89

<sup>10</sup> Pusat pengkajian dan Pengembangan ekonomi islam, *ekonomi islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2014), 16

kehidupan dan lingkungan. Al-Qur'an, secara eksplisit memang tidak menggunakan kata *al-bi'ah* itu sendiri, melainkan derivasi dari kata tersebut. Namun hal ini tidak pernah mengurangi bahwa al-Qur'an sangat berkomitmen terhadap persoalan lingkungan, sebab makna substansial yang terkandung dalam ayat-ayat terkait cukup mendukungnya. Dalam segi kuantitas, kata *ba'a* dan derivasinya di dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak 18 kali yang tersebar di berbagai ayat. Tetapi yang perlu diperhatikan bahwa derivasi kata *al-bi'ah* itu tidak seluruhnya berkonotasi lingkungan sebagai ruang kehidupan, tetapi juga arti-arti yang lain; berulang-ulang (QS. 2: 61, QS. 2: 90), memancing atau mengundang (QS. 3: 162, QS. 8: 16), atau berpulang kembali (QS. 5: 29).<sup>11</sup>

Dengan banyaknya makna ini, al-Qur'an sendiri menyiratkan mengenai konsep lingkungan yang dibangun dari term-term yang meliputi pemaknaan "lingkungan" secara lebih luas. Lingkungan ini bukan hanya dipahami sebagai lingkungan hidup manusia, tetapi seluruh spesies yang ada di dunia ini bahkan luar angkasa. Keterkaitan ini terjadi karena kehidupan di bumi tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas internal, tetapi juga aktivitas eksternal. Karena itu di dalam al-Qur'an dikenalkan konsep lingkungan yang luas dengan menggunakan term-term seperti *al-'alamin*, *al-sama'*, *al-'ardh*, dan *al-bi'ah* sendiri.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2012), 313-314

Dengan demikian pelekatan kata “lingkungan” pada fiqh berarti “pengetahuan atau tuntutan *syari*’ yang *concern* terhadap masalah-masalah ekologi atau tuntutan *syari*’ yang dipakai untuk melakukan kritik terhadap perilaku manusia yang cenderung memperlakukan lingkungan secara destruktif dan eksploitatif. Fiqh lingkungan di sini juga sekaligus berarti panduan dan peraturan bagi keselamatan kosmos. Dengan kata lain, bahwa *fiqh al-bi’ah* merupakan upaya untuk memecahkan masalah lingkungan melalui pendekatan teks agama.”<sup>13</sup>

Dengan demikian, penting kiranya penulis melakukan penelitian dan Membahas Permasalahan Yang Timbul Dan Mengkaji Masalah Yang Berjudul “**Analisis Reklamasi Laut Untuk Kegiatan Ekonomi Dari Sudut Pandang *Fiqh Bi’ah*” (Studi Kasus Di Ds. Parenduan Sumenep).**

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka muncul beberapa permasalahan yang bisa dijadikan penelitian pada skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana proses reklamasi laut untuk membangun peternakan ayam di Desa Parenduan kec. Pragaan Kab. Sumenep?
2. Bagaimana Pandangan *Fiqh Bi’ah* dalam reklamasi laut di Desa Parenduan kec. Pragaan Kab. Sumenep ?

---

<sup>13</sup> Mattulada. *Lingkungan Hidup, Manusia*(Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 9.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian :**

- a. Untuk mengetahui proses reklamasi laut dalam membangun peternakan ayam di Desa Parenduan kec. Pragaan Kab. Sumenep.
- b. Untuk mengetahui Pandangan *Fiqh Bi'ah* dalam reklamasi laut di Desa Parenduan kec. Pragaan Kab. Sumenep

#### **2. Kegunaan Penelitian :**

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pemikiran dalam keilmuan yang bisa dipertanggungjawabkan secara logis dan ilmiah dengan argumentasi yang dibenarkan dengan aturan-aturan penelitian ilmiah.
- b. Kajian ini diharapkan memiliki kontribusi nilai ilmiah yang dapat dijadikan inspirasi bagi kajian-kajian yang berorientasi ke arah pendalaman dan pemahaman Ekonomi Islam.
- c. Dari adanya kegiatan penelitian ini, semoga bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti sendiri dalam rangka penyelesaian program Sarjana SI.

### **D. Kajian Pustaka**

Adanya kajian pustaka dalam suatu penelitian adalah untuk menghindari terjadinya plagiasi serta pelanggaran terhadap suatu penelitian, berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan terhadap kepustakaan atau karya ilmiah lainnya, maka penulis dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi Lilian Sarah Hiariey, *Peran Serta Masyarakat Pemanfaat Pesisir Dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Teluk Ambon Dalam*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran serta masyarakat pemanfaat pesisir dalam pengelolaan wilayah pesisir teluk ambon dalam. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu penulis tidak menemukan tentang Model Pemberdayaan Ekonomi melalui Reklamasi laut serta dikaitkan dengan *fiqh Bi'ah*.<sup>14</sup>
2. Skripsi Hamzah, *Al- Bi'ah dalam Perspektif Al-Qur'an* (Studi Tafsir Tematik). Skripsi ini membahas tentang bagaimana konsep Al- Qur'an tentang lingkungan hidup dan bagaimana bentuk hubungan manusia dan lingkungan menurut Al- Qur'an. Perbedaan dengan skripsi Penulis yaitu penulis tidak menemukan tentang Model Pemberdayaan Ekonomi melalui Reklamasi laut.<sup>15</sup>

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian akan dibagi menjadi lima bab. Adapun susunannya seperti dibawah ini:

**BAB I: PENDAHULUAN.** Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>14</sup> Lilian Sarah Hiariey, *Peran Serta Masyarakat Pemanfaat Pesisir Dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Teluk Ambon Dalam*.( Skripsi, Teluk Ambon, 2013)

<sup>15</sup> Hamzah, *Al- Bi'ah dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Tafsir Tematik*. (Skripsi, UIN Raden Patah Palembang, 2015)

**BAB II: LANDASAN TEORI.** Bab kedua ini berisi tentang landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian, sebagai landasan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Peneliti dalam bab ini menjelaskan tentang teori pemberdayaan (*tamkin*), teori reklamasi laut, teori *fiqh bi'ah*.

**BAB III: METODE PENELITIAN.** Penulis dalam bab ketiga ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang akan dilakukan. Meliputi jenis penelitian, sifat dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data yang akan dilakukan.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Bab ini merupakan bab inti, yang mana pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan serta analisa terhadap hasil penelitian tersebut dengan menggunakan teori yang berkaitan.

**BAB IV: PENUTUP.** Bab lima ini merupakan bab terakhir. Peneliti dalam bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan yang merupakan hasil analisa dan akan diperoleh suatu solusi atas permasalahan yang telah diteliti. Bab penutup ini juga akan dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang dianggap perlu dalam penelitian ini.